



Analisis Kesiapan Digitalisasi Sekolah Jenjang SMP di Kabupaten Sumbawa Barat

Hasanuddin^{1*}, Puryadi¹, Agus Jayadi¹

¹Universitas Cordova, Indonesia

*Korespondensi: hasanuddin@undova.ac.id

Info Artikel

Diterima 12
Januari 2022

Disetujui 08
Februari 2022

Dipublikasikan 11
Februari 2022

Keywords:
*Analisis Kesiapan,
Digitalisasi
Sekolah, Jenjang
SMP, Sumbawa
Barat*

© 2022 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, membawa dampak besar bagi pelaksanaan pendidikan khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat. Sekolah-sekolah dituntut untuk beradaptasi dan menyiapkan diri menuju digitalisasi sekolah yang merupakan program prioritas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan digitalisasi sekolah untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat. Metode yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Adapun variabel yang diukur merupakan faktor kesiapan digitalisasi sekolah meliputi faktor kesiapan infrastruktur, faktor kesiapan guru serta faktor kesiapan siswa. Hasil dari penelitian ini diperoleh skor rata-rata 3.60 dari skala 1 – 5 (kategori Siap dengan sedikit perbaikan). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sekolah-sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya jenjang SMP telah siap untuk menerapkan digitalisasi sekolah dengan beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat untuk menyusun kebijakan terkait penerapan digitalisasi sekolah.

Abstract

The rapid development of information and communication technology has had a major impact on the implementation of education, especially in West Sumbawa Regency. Schools are required to adapt and prepare for school digitization, which is a priority program of the Ministry of Education and Culture. This study aims to describe the readiness of school digitization for the junior high school level in West Sumbawa Regency. The method used in this qualitative research is descriptive and quantitative. The variables measured were the school's digitalization readiness factor including the infrastructure readiness factor, the teacher readiness factor and the student readiness factor. The results of this study obtained an average score of 3.60 from a scale of 1 – 5 (Ready category with slight improvement). The conclusion of this study is that schools in West Sumbawa Regency, especially the junior high school level, are ready to implement school digitization with several things that need to be improved. The results of this study are expected to be a reference for the local government of West Sumbawa Regency to formulate policies related to the implementation of school digitization.

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi wahana strategis untuk mengupayakan pengembangan potensi tiap individu meraih kehidupan yang baik melalui berbagai nilai pada proses belajarnya (Hidayat & Sari, 2019). Seiring perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama dalam era Revolusi Industri 4.0, membawa perubahan besar dan dinamika dalam pelaksanaan dunia pendidikan. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan upaya-upaya strategis untuk penerapan digitalisasi sekolah. Digitalisasi sekolah (Dewanti, 2020) adalah sebuah konsekuensi logis dari perubahan zaman. Melalui perubahan zaman itu pula, nilai adaptasi untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi mutlak dibutuhkan. Termasuk pemanfaatan terobosan perkembangan teknologi informasi dalam proses belajar dan pengajaran sangat mutlak dibutuhkan baik selama pandemi maupun pasca pandemi covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia (Hermawansyah, 2021).

Pemerintah telah mengadopsi TIK dalam bingkai kebijakan pendidikan dan kurikulum nasional. Jenis keterampilan baru yang dibutuhkan sebagian besar didorong oleh pertumbuhan pesat informasi dalam repositori di seluruh dunia. Akibatnya, siswa perlu mengembangkan literasi informasi dan keterampilan terkait lainnya untuk mencari informasi dari sumber-sumber yang tak terbatas. Pada saat yang sama, kemajuan TIK tumbuh dengan cepat. Jika kemajuan baru dalam TIK ini dimanfaatkan untuk pendidikan, tentunya siswa maupun guru membutuhkan keahlian baru. Untuk itu diperlukan strategi implementasi dan pengembangan profesional yang komprehensif. Strategi implementasi dan pengembangan profesional di bidang TIK harus mengacu pada kegiatan belajar dan mengajar. Indikator-indikator yang harus dikembangkan adalah: indikator akses, indikator output, dan indikator dampak. Kebijakan yang terarah dan sistematis dapat mengacu pada level Sekolah Berbasis TIK, yaitu: Perintis, Dasar, Menengah, dan Mapan, dimana pada masing-masing level ditinjau dari faktor: infrastruktur, sumber daya manusia, konten, pembelajaran, serta kebijakan dan program (Fitriyadi, 2013).

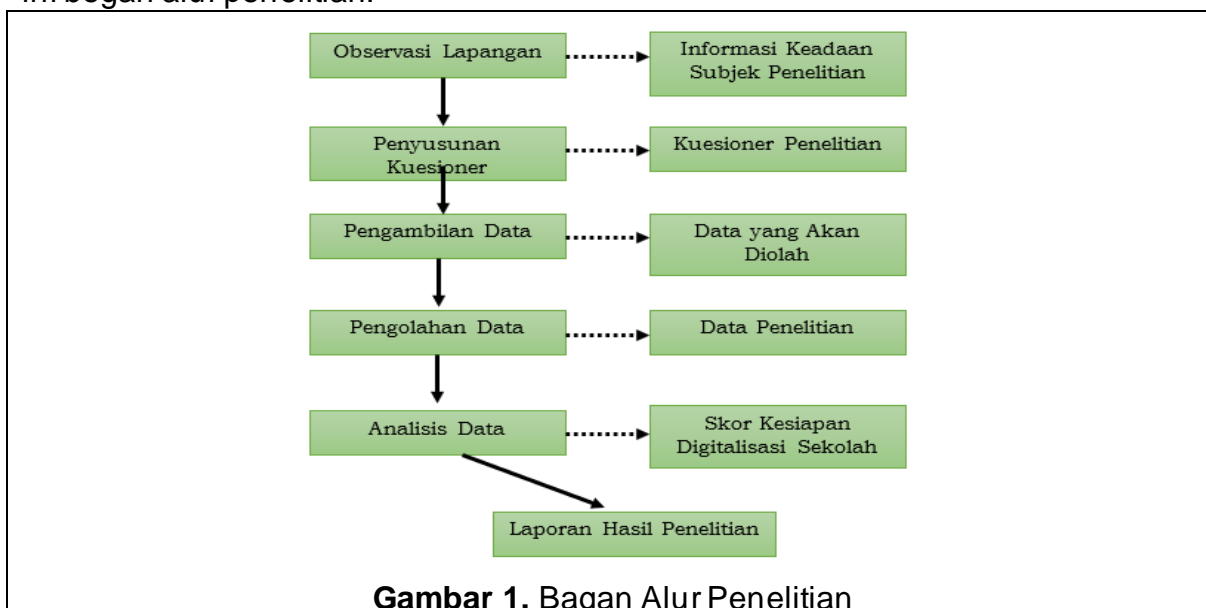
Dalam penelitian terdahulu (Zubaidah, 2016), menjelaskan bahwa untuk menghadapi dunia digital, aspek literasi digital harus menjadi prioritas utama untuk dikejar. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat diperlukan untuk dikuasai peserta didik sebagai generasi pemimpin masa mendatang. Dalam penelitian ini kesiapan sekolah dalam penerapan literasi digital akan diukur dan dianalisis agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan digitalisasi sekolah. Menurut (Amarulloh et al., 2019) adanya pengaruh digitalisasi penggunaan smartphone dalam pembelajaran serta menurut (Hijazi & Alnatour, 2021) pembelajaran online dapat membantu daya pikir anak menjadi lebih kritis, sejalan dengan (Muhson, 2010) bahwa pembelajaran TIK memberikan kreatifitas anak dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan zaman ini. Hal ini perlu ditindaklanjuti agar bisa diimplementasikan dalam suatu program digitalisasi sekolah. Dalam penelitian lainnya (Efendi, 2018) disebutkan bahwa revolusi pembelajaran berbasis digital harus bisa mendukung siswa belajar aktif agar kualitas belajar mengajar meningkat, serta menurut (Murhadi, 2019) bahwa salah satu strategi untuk menerapkan digitalisasi sekolah melalui pengembangan website dan layanan sekolah berbasis teknologi informasi.

Kesiapan digitalisasi sekolah di Sumbawa Barat menjadi hal yang penting untuk diteliti mengingat perkembangan zaman yang semakin meningkat dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Terlebih lagi dalam masa pandemik covid 19 saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pembelajaran di sekolah menjadi sangat penting. Analisis kesiapan digitalisasi sekolah menjadi hal yang penting untuk diteliti terutama dari sisi sumber daya manusia dan infrastruktur yang tersedia.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat telah berupaya untuk merealisasikan program-program peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tantangan yang dihadapi saat ini adalah kesiapan sekolah untuk memasuki digitalisasi sekolah sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan mudah, lancar dan baik melalui pemanfaatan bidang TIK. Terbatasnya infrastruktur yang ada di sekolah, terbatasnya kemampuan para guru dan siswa dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi serta terbatasnya adaptasi sekolah memasuki dunia digital merupakan hal yang perlu dipastikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Barat dalam penerapan digitalisasi sekolah. Untuk itu, diperlukan suatu kajian terkait analisis kesiapan sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama terkait kesiapan digitalisasi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sumbawa Barat dalam menyusun strategi kebijakan penerapan digitalisasi sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

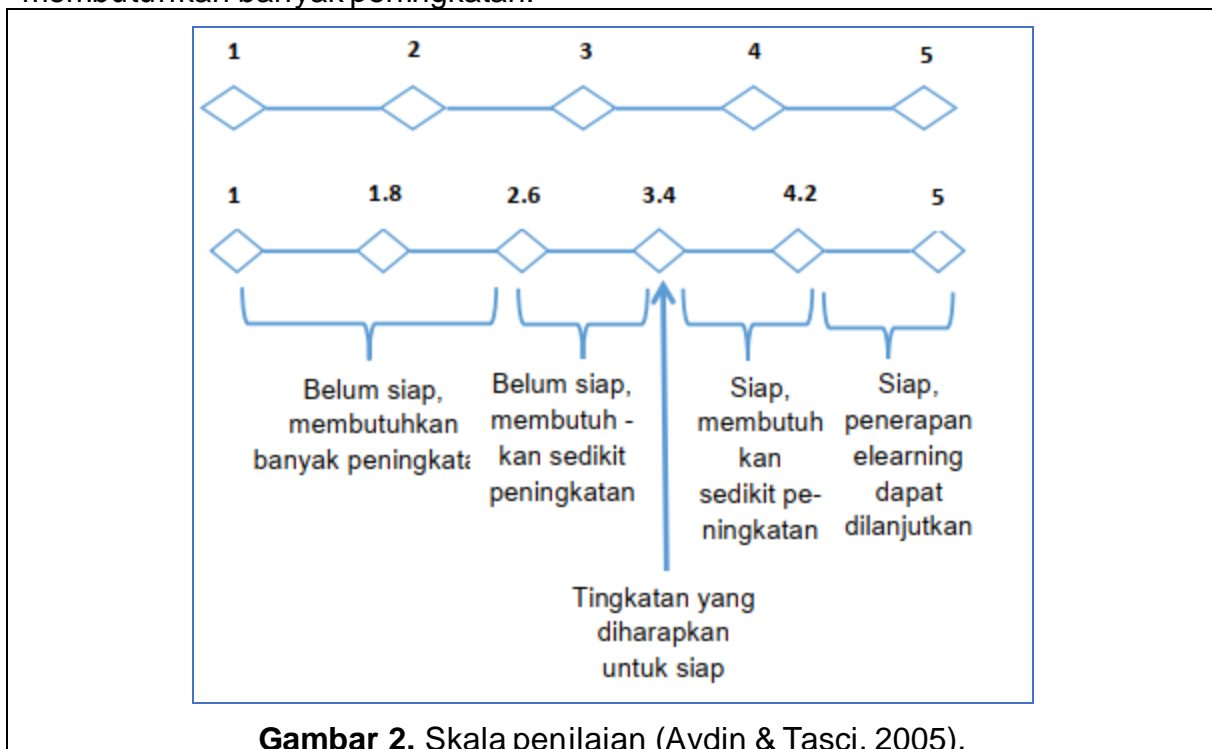
2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan digitalisasi sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat. Menurut (Sugiyono, 2010) dan (Uhyat, 2013) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada setiap sampel penelitian. Berikut ini began alur penelitian.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMP Negeri yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat. Penentuan sampelnya menggunakan teknik Clusster Sampling (Area Sampling). Sehingga didapatkan jumlah sampel 115 sampel yang terdiri dari 26 Kepala Sekolah dan 89 guru. Hasil dari penelitian yang didapatkan berdasarkan jawaban sampel kemudian dianalisis dengan membaginya menjadi beberapa kriteria. Kriteria dalam suatu penelitian dianggap penting karena dijadikan kesepakatan dalam penilaian. data yang diperoleh dianalisis menggunakan model e-learning readiness yang dikemukakan oleh (Aydin & Tasci, 2005). Skala penilaian berupa empat kategori yaitu (1) Siap dan penerapan dapat dilaksanakan (2) Siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan (3) Tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan (4) Tidak siap dan membutuhkan banyak peningkatan.



3. Hasil

Data pokok peserta didik tahun ajaran 2020/2021 Semester Genap menunjukkan bahwa jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 36 yang tersebar pada 8 kecamatan dengan rincian pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No.	Kecamatan	Jumlah	Negeri	Swasta
1.	Taliwang	10	7	3
2.	Seteluk	5	5	0
3.	Brang Rea	4	4	0
4.	Poto Tano	6	6	0
5.	Sekongkang	4	3	1
6.	Maluk	3	1	2
7.	Jereweh	2	2	0
8.	Brang Ene	2	2	0
	Kab. Sumbawa Barat	36	30	6

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 36 Sekolah. Kemudian dari jumlah populasi tersebut dilakukan sampling jumlah sekolah/kepala sekolah sebanyak 26 sample dan guru sebanyak 89 sample dengan distribusi pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sample Kepala Sekolah dan Guru

No.	Kecamatan	Populasi Sekolah	Sampel Sekolah/ Kepala Sekolah	Sampel Guru
1.	Taliwang	10	8	24
2.	Seteluk	5	3	12
3.	Brang Rea	6	3	12
4.	Poto Tano	4	3	12
5.	Sekongkang	2	2	6
6.	Maluk	3	2	7
7.	Jereweh	2	2	6
8.	Brang Ene	4	3	10
Jumlah		36	26	89

4. Pembahasan

4.1 Kesiapan Faktor Infrastruktur

Tujuan penggunaan kuesioner kepala sekolah ini adalah untuk mengetahui respon kepala sekolah terhadap kesiapan sekolah terkait infrastruktur dalam penerapan digitalisasi sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat. Item soal pada kuesioner Kepala Sekolah berjumlah 8 soal yang diberi kode mulai dari Q1 sampai dengan Q8 dengan skor jawaban tertinggi yaitu lima (5) point sedangkan terendah yaitu satu (1) point. Adapun daftar pertanyaan/soal terkait kesiapan faktor infrastruktur terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Daftar pertanyaan kesiapan faktor infrastruktur

Kode	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Q1.	Apakah Sekolah Bapak/Ibu menyediakan Komputer dengan jumlah yang memadai, sehingga siswa/guru dapat mengakses komputer secara individual ?	Memadai semua (5)
		Sebagian besar memadai (4)
		Setengahnya memadai (3)
		Sebagian kecil memadai (2)
		Tidak memadai (1)
Q2.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menyediakan akses internet di area/lingkungan sekolah ?	Tersedia di seluruh area (5)
		Tersedia di sebagian besar area (4)
		Tersedia di setengah area (3)
		Tersedia di sebagian kecil area (2)
		Tidak tersedia
Q3.	Apakah komputer di sekolah Bapak/Ibu terawat dengan baik dan berkala?	Terawat baik dan berkala (5)
		Cukup terawat dan tidak berkala (4)
		Tidak terawat tapi masih bisa

	digunakan (3)
	Ada tapi dalam kondisi rusak (2)
	Belum ada komputer (1)
Q4. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah memiliki website profile sekolah dan kontennya update?	Ada dan update berkala (5)
	Ada tapi kurang terupdate (4)
	Sempat ada tapi sudah tidak aktif (3)
	Sedang proses pengadaan (2)
	Belum ada
Q5. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah memiliki sistem aplikasi untuk tata kelola sekolah dan manajemen pembelajaran?	Memiliki sistem aplikasi dan sudah dimanfaatkan secara maksimal (5)
	Memiliki sistem aplikasi tapi belum dimanfaatkan dengan optimal (4)
	Baru memiliki sistem aplikasi tapi belum dimanfaatkan (3)
	Sedang pengadaan atau pembuatan sistem aplikasi (2)
	Belum ada sistem aplikasi (1)
Q6. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah memiliki akun sosial media (Facebook/Instagram/Channel Youtube) dan aktif posting?	Memiliki akun sosmed dan aktif/sering posting (5)
	Memiliki akun sosmed dan jarang posting (4)
	Baru memiliki akun sosmed beberapa waktu lalu (3)
	Sudah pernah memiliki akun sosmed tapi sudah tidak aktif lagi (2)
	Belum ada akun sosmed (1)
Q7. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah memiliki perangkat pendukung pembelajaran digital, misalnya: LCD Projector, laptop kelas, dll?	Ada dan sering digunakan (5)
	Ada dan jarang digunakan (4)
	Ada dan belum digunakan (3)
	Ada tapi sudah tidak bisa digunakan (2)
	Belum ada (1)
Q8. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah menggunakan perangkat pembelajaran digital, misalnya: e-modul, slide materi, dll	Ada dan digunakan di semua mapel (5)
	Ada dan digunakan sebagian besar mapel (4)
	Ada dan digunakan sebagian kecil mapel (3)
	Ada dan jarang digunakan (2)
	Belum menggunakan (1)

Hasil analisis data yang didapatkan dari 26 responden yang telah mengisi kuesioner faktor kesiapan infrastruktur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 . Hasil analisis kesiapan faktor infrastruktur

Item	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Rata-rata
Rata-rata	3.38	3.42	4.35	3.31	2.62	4.04	4.23	3.42	3.60

Indikator dalam faktor kesiapan infrastruktur ini menghasilkan nilai rata-rata **3,60** dimana masuk dalam kluster/kategori **Siap Dengan Membutuhkan Sedikit Peningkatan ($3,4 \leq x \leq 4,1$)**. Adapun item yang perlu peningkatan antara lain pada indikator (Q5) terkait dengan pemanfaatan sistem aplikasi untuk tata kelola sekolah dan manajemen pembelajaran. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa skor rata-rata Q5 adalah **2,62** atau **Sedang Pengadaan atau Pembuatan Sistem Aplikasi**. Adapun indikator yang mendapatkan hasil tertinggi atau **Siap, Penerapan Digitalisasi Sekolah Dapat Diajukan** adalah indikator Q3 terkait komputer di sekolah terawat dengan baik dan berkala yang mendapatkan rata-rata skor **4,35** yaitu **Cukup terawat dan tidak berkala**. Item indikator lain yang mendapatkan nilai tinggi yaitu pada indikator Q7 terkait sekolah memiliki perangkat pendukung pembelajaran digital, misalnya: LCD Projector, laptop kelas, dll yang mendapatkan rata-rata skor **4,23** atau **Ada dan jarang digunakan**.

4.2 Kesiapan Faktor Guru

Tujuan penggunaan kuesioner guru ini yaitu untuk mengetahui respon guru terhadap kesiapan pendidik/guru dalam penerapan digitalisasi sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat. Item pertanyaan/soal pada kuesioner Guru berjumlah 10 soal yang diberi kode mulai dari Q11 sampai dengan Q20 dengan skor jawaban tertinggi yaitu lima (5) point sedangkan terendah yaitu satu (1) point. Adapun daftar pertanyaan/soal terkait kesiapan faktor guru/pendidik terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Daftar pertanyaan untuk kesiapan faktor guru/pendidik

Kode	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Q11.	Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/smartphone dan dapat mengoperasikannya secara mahir?	Memiliki dan sangat mahir (5)
		Memiliki dan cukup mahir (4)
		Tidak memiliki dan mahir (3)
		Tidak memiliki dan tidak mahir (2)
		Tidak mahir (1)
Q12.	Apakah Bapak/Ibu dapat mengakses internet secara mudah?	Sangat mudah (5)
		Lumayan mudah (4)
		Mudah (3)
		Tidak mudah (2)
		Sangat tidak mudah (1)
Q13.	Apakah Bapak/Ibu mudah mencari informasi di google, youtube, facebook?	Sangat mudah (5)
		Lumayan mudah (4)
		Mudah (3)
		Tidak mudah (2)
		Sangat tidak mudah (1)
Q14.	Apakah Bapak/Ibu mahir untuk menggunakan (zoom, google	Sangat mahir (5)
		Lumayan mahir (4)

	classroom, whatsapp, google drive, dll?	Mahir (3) Tidak mahir (2) Sangat tidak mahir (1)
Q15.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengakses sumber belajar, seperti: rumah belajar, ruang guru, zenius, dll?	Sering (5) Sempat pernah mengakses (4) Pernah (3) Tidak pernah, tapi pernah dengar (2) Tidak pernah sama sekali (1)
Q16.	Apakah Bapak/Ibu bisa mengetik dan menyunting file menggunakan laptop atau smartphone?	Sangat bisa (5) Lumayan bisa (4) Bisa (3) Bisa sedikit-sedikit (2) Tidak bisa sama sekali (1)
Q17.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengirim tugas (Pekerjaan Rumah) melalui (e-mail, whatsapp, google drive, dll)?	Pernah dan sering (5) Lumayan sering (4) Sering (3) Tidak terlalu sering (2) Tidak pernah (1)
Q18.	Apakah Bapak/Ibu sering melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan)?	Sangat sering (5) Lumayan sering (4) Sering (3) Tidak terlalu sering (2) Tidak pernah (1)
Q19.	Apakah Bapak/Ibu siap melakukan pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi?	Sangat siap (5) Siap sekali (4) Siap (3) Belum siap (2) Tidak siap sama sekali (1)
Q20.	Apakah Bapak/Ibu merasa pembelajaran secara daring interaktif atau menyenangkan?	Sangat interaktif atau menyenangkan (5) Kurang interaktif atau menyenangkan (4) Interaktif atau menyenangkan (3) Tidak interaktif atau tidak menyenangkan (2) Sangat tidak interaktif atau tidak menyenangkan (1) Kurang interaktif atau menyenangkan (4) Interaktif atau menyenangkan (3) Tidak interaktif atau tidak menyenangkan (2) Sangat tidak interaktif atau tidak menyenangkan (1)

Hasil analisis data yang didapatkan pada kuesioner faktor kesiapan guru/pendidik dapat dilihat pada tabel 7.

Table 7. Hasil analisis kesiapan faktor guru/pendidik

Item	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Rata-rata
Rata-rata	3.76	4.02	4.08	3.73	3.22	3.58	3.83	3.49	3.62	3.64	3.70

Indikator dalam aspek kesiapan pendidik/guru ini hampir semua siap dengan membutuhkan sedikit peningkatan ($3,4 \leq x \leq 4,1$). Hanya saja perlu peningkatan pada indikator (Q15) terkait dengan akses sumber belajar seperti: rumah belajar, ruang guru, zenius, dan sumber-sumber belajar lainnya. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa skor rata-rata Q15 adalah **3,22** atau **pernah mengakses namun jarang diterapkan dalam sistem pembelajaran kepada siswa**. Hal ini perlu ditingkatkan mengingat peran guru semakin penting dalam era digital saat ini sebagai *resource linker*. Guru tidak hanya mengajar, tetapi harus menguasai sumber-sumber belajar dari mana saja dan guru mampu mengarahkan siswa atau peserta didik untuk menemukan sumber-sumber belajar yang bermanfaat.

Indikator Q12 tentang kemudahan akses internet serta Q13 tentang kemudahan pencarian informasi melalui *google*, *youtube* serta *facebook* dikategorikan lumayan mudah. Guru dapat dengan lumayan mudah mengakses internet serta pencarian sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan skor yang didapatkan masing-masing yaitu untuk Q12 adalah 4,02 sedangkan Q3 adalah 4 Skor ini masih dikategorikan siap dengan membutuhkan sedikit peningkatan.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa rata-rata faktor kesiapan guru mencapai **3,70** atau dengan kategori : **Siap dengan Membutuhkan Sedikit Peningkatan**. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu :

1. Kemampuan guru dalam menggunakan beberapa media belajar online seperti: zoom, google classroom, whatsapp serta google drive
2. Kemampuan guru untuk mengakses dan menerapkan penggunaan sumber belajar seperti: rumah belajar, ruang guru, zenius, dan sumber-sumber belajar lainnya
3. Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan atau secara daring

4.3 Kesiapan Faktor Siswa

Tujuan penggunaan kuesioner ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik/siswa dalam penerapan digitalisasi sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat. Untuk mengukur kesiapan faktor peserta didik/siswa, responden yang digunakan adalah guru sebanyak 89 orang yang tersebar ke dalam beberapa sekolah yang mencakup delapan kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun alasan pengisian kuisisioner kesiapan sekolah terkait peserta didik/siswa yang diisi oleh guru siswa adalah *Pertama*, dalam masa pengumpulan data, siswa sedang proses ujian akhir semester dan dilanjutkan libur sekolah. *Kedua*, pertanyaan yang diajukan terkait dengan pertanyaan yang diajukan pada pendidik/guru. Item soal pada kuesioner faktor kesiapan peserta didik/siswa

berjumlah 10 soal yang diberi kode mulai dari Q21 sampai dengan Q30 dengan skor jawaban tertinggi yaitu lima (5) point sedangkan terendah yaitu satu (1) point. Adapun daftar pertanyaan/soal terkait kesiapan faktor siswa/peserta didik terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Daftar pertanyaan untuk kesiapan faktor siswa

Kode.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Q21.	Apakah siswa Bapak/Ibu memiliki Laptop/smartphone dan dapat mengoperasikannya secara mahir?	Memiliki dan sangat mahir (5)
		Memiliki dan cukup mahir (4)
		Tidak memiliki dan mahir (3)
		Tidak memiliki dan tidak mahir (2)
		Tidak mahir (1)
Q22.	Apakah Siswa Bapak/Ibu dapat mengakses internet secara mudah?	Sangat mudah (5)
		Lumayan mudah (4)
		Mudah (3)
		Tidak mudah (2)
		Sangat tidak mudah (1)
Q23.	Apakah Siswa Bapak/Ibu mudah mencari informasi di google, youtube, facebook?	Sangat mudah (5)
		Lumayan mudah (4)
		Mudah (3)
		Tidak mudah (2)
		Sangat tidak mudah (1)
Q24.	Apakah Siswa Bapak/Ibu mahir untuk menggunakan (zoom, google classroom, whatsapp, google drive, dll)?	Sangat mahir (5)
		Lumayan mahir (4)
		Mahir (3)
		Tidak mahir (2)
		Sangat tidak mahir (1)
Q25.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengakses sumber belajar, seperti: rumah belajar, ruang guru, zenius, dll?	Sering (5)
		Sempat pernah mengakses (4)
		Pernah (3)
		Tidak pernah, tapi pernah dengar (2)
		Tidak pernah sama sekali (1)
Q26.	Apakah Siswa Bapak/Ibu bisa mengetik dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) menggunakan laptop atau smartphone?	Sangat bisa (5)
		Lumayan bisa (4)
		Bisa (3)
		Bisa sedikit-sedikit (2)
		Tidak bisa sama sekali (1)
Q27.	Apakah Siswa Bapak/Ibu pernah mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) melalui (e-mail, whatsapp, google drive, dll)?	Pernah dan sering (5)
		Lumayan sering (4)
		Sering (3)
		Tidak terlalu sering (2)
		Tidak pernah (1)
Q28.	Apakah Siswa Bapak/Ibu sering mengikuti pembelajaran secara daring (dalam jaringan)?	Sangat sering (5)
		Lumayan sering (4)
		Sering (3)
		Tidak terlalu sering (2)
		Tidak pernah (1)
Q29.	Apakah Siswa Bapak/Ibu siap mengikuti pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi?	Sangat siap (5)
		Siap sekali (4)
		Siap (3)
		Belum siap (2)

		Tidak siap sama sekali (1)
Q30.	Apakah Siswa Bapak/Ibu merasa pembelajaran secara daring interaktif atau menyenangkan?	Sangat interaktif atau menyenangkan (5)
		Kurang interaktif atau menyenangkan (4)
		Interaktif atau menyenangkan (3)
		Tidak interaktif atau tidak menyenangkan (2)
		Sangat tidak interaktif atau tidak menyenangkan (1)

Hasil analisis data yang didapatkan pada kuesioner faktor kesiapan siswa dapat dilihat pada tabel 9.

Table 9. Hasil analisis kesiapan faktor siswa

Item	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Rata-rata
Rata-rata	4.10	4.03	3.84	2.96	2.87	3.31	3.10	2.94	3.15	3.24	3.35

Indikator dalam aspek kesiapan peserta didik/siswa ini beberapa indikator item soal yang ditanyakan mendapatkan hasil kategori : **Tidak siap dan dibutuhkan peningkatan**. Beberapa item yang perlu ditingkatkan yaitu Q24, Q25, dan Q28. Q24 menunjukkan bahwa Siswa belum mahir dalam menggunakan media belajar online seperti *zoom meeting/google meet, google classroom, google drive* serta media-media pembelajaran lainnya. Selain itu Q25 siswa juga masih belum pernah mengakses beberapa sumber-sumber belajar online seperti rumah belajar, ruang guru, zenius serta sumber-sumber belajar online lainnya.

Sedangkan dari indikator item soal Q28 menunjukkan bahwa tidak terlalu sering mengikuti pembelajaran secara daring. Beberapa indikator item soal tersebut sangat penting dalam mendukung penerapan digitalisasi sekolah. Hal ini perlu untuk ditingkatkan penerapannya saat pembelajaran berlangsung. Peran guru menjadi sangat penting di sini dalam mengarahkan dan membimbing siswa atau peserta didiknya untuk lebih mahir dalam menggunakan media belajar online, menggunakan sumber belajar digital serta membiasakan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Berikut adalah tabel kategori yang didapatkan dari masing-masing indikator item soal yang ditanyakan terkait dengan kesiapan siswa dalam menerapkan digitalisasi sekolah.

Indikator Q21 tentang Siswa memiliki laptop/smartphone dan dapat mengoperasikannya secara mahir, dikategorikan : **Memiliki dan Cukup Mahir**. Indikator lainnya yang mendapatkan hasil cukup tinggi adalah indikator Q22 terkait Siswa dapat mengakses internet secara mudah, dikategorikan : **Lumayan Mudah**. Sehingga, dapat diketahui bahwa rata-rata faktor kesiapan siswa mencapai **3,35** atau dengan kategori : **Tidak Siap dengan Membutuhkan Sedikit Peningkatan**. Beberapa hal terkait kemampuan Siswa yang perlu ditingkatkan yaitu :

1. Kemampuan Siswa dalam menggunakan *zoom meeting/google meet, google classroom* serta *google drive*
2. Kemampuan siswa untuk mengakses dan menggunakan sumber belajar seperti rumah belajar, ruang guru dan zenius

3. Serta pembiasaan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan

Kemampuan siswa dalam menggunakan *zoom meeting/google meet, google classroom* serta *google drive* perlu ditingkatkan. Hal ini merupakan indikator penting dalam mendukung penerapan digitalisasi sekolah dari sisi sumber daya manusia terutama siswa. Penggunaan media belajar ini perlu dibiasakan oleh Guru dengan sering menerapkan kegiatan belajar menggunakan *zoom meeting/google meet, google classroom* serta *google drive*. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari instrumen penelitian pada kode daftar pertanyaan Q14 menunjukkan bahwa Guru mahir dalam menggunakan (*zoom, google classroom, whatsapp, google drive, dll*) dengan skor yang didapatkan yaitu 3,73. Hanya saja penerapannya dalam pembelajaran yang belum sering dilakukan bersama dengan siswa. Ini sesuai dengan hasil yang didapatkan pada kode pertanyaan Q28 yaitu mendapatkan skor 2,9 artinya Siswa belum terlalu sering dalam menggunakan media belajar seperti *zoom meet/google meet, google classroom dan google drive*. Hal serupa perlu ditingkatkan pada kemampuan siswa dalam mengakses sumber-sumber belajar online dengan perlu melibatkan siswa untuk mengakses sumber-sumber belajar online seperti rumah belajar, ruang guru dan zenius.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Digitalisasi Sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat untuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dalam faktor kesiapan infrastruktur masuk dalam kluster/kategori : **Siap dengan membutuhkan sedikit peningkatan**, dengan skor rata-rata : **3,60 dari skala 1 – 5**. Hasil yang sama diperoleh dalam faktor kesiapan pendidik/tenaga pendidik dimana masuk dalam kluster/kategori : **Siap dengan membutuhkan sedikit peningkatan**, dengan skor rata-rata : **3,70 dari skala 1 – 5**. Sedangkan untuk faktor kesiapan peserta didik masuk dalam kluster/kategori : **Tidak siap namun membutuhkan sedikit peningkatan**, dengan skor rata-rata : **3,35 dari skala 1 – 5**. Ketidaktepatan nilai pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa indikator tersebut masih **perlu diperhatikan dan ditingkatkan** baik untuk faktor kesiapan infrastruktur, faktor kesiapan pendidik/guru maupun faktor kesiapan peserta didik/siswa.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyarankan kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DIKBUD) Sumbawa Barat untuk menyediakan dan menerapkan tata kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat baik meliputi e-administrasi sekolah maupun e-pembelajaran sekolah. Selain itu juga diharapkan Dikbud Sumbawa Barat untuk menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat terkait pemanfaatan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan sekolah dalam penerapan digitalisasi sekolah. Aplikasi pembelajaran tersebut terbagi dalam kategori : aplikasi tatap muka virtual (*google meet/zoom meeting*), aplikasi e-pembelajaran (*google classroom/moodle CMS*) serta aplikasi pendukung pembelajaran (*google drive, google calender, dll*).

Daftar Pustaka

- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. (2019). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Dan. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, June, 8. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v11i1.2815>
- Aydin, C. H., & Tasci, D. (2005). Measuring readiness for e-learning: Reflections from an emerging country. *Educational Technology and Society*, 8(4), 244–257.
- Dewanti, A. K. (2020). Efektifitas Program Digitalisasi Sekolah. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, 0(0). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/API-BAA/article/view/4096>
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start UP Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173–182. <https://doi.org/10.20961/HABITUS.V2I2.28788>
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3), 1–1. <https://doi.org/10.21831/JPTK.V21I3.3255>
- Hermawansyah, H. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi di Era Covid -19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 27–46. <https://doi.org/10.47625>
- Hidayat, W., & Sari, V. T. A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP. *Jurnal Elemen*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.1454>
- Hijazi, D., & Alnatour, A. (2021). Online learning challenges affecting students of english in an efl context during covid-19 pandemic. *International Journal of Education and Practice*, 9(2), 379–395. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.92.379.395>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Murhadi, D. (2019). Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *INTEK: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.37729/INTEK.V2I2.567>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uhyat, H. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. 283–393.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.